



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN STATISTIKA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD

Sari Dewi Agustin ✉, (Universitas PGRI Madiun)

Edy Suprpto, (Universitas PGRI Madiun)

Nurlina Wijayati. S, Pd, (SDN 2 Jabung)

✉ saridewinegara123@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran papan statistika terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang melibatkan satu kelas V yang berjumlah 15 peserta didik sebagai subyek penelitian. Penelitian meliputi dua siklus yang terdiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini terdiri dari perencanaan, melaksanakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes (*posttest*) dan lembar observasi aktivitas siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan Pada pra siklus hasil persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, dengan kriteria tuntas mencapai 33,3%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 66,6%. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu 53,3%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas persentasenya 46,6%. Pada siklus II persentase sebesar 86,6% untuk kriteria peserta didik yang tuntas, persentase peserta didik yang belum tuntas yakni 13,3%. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran papan statistika dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD.

Kata kunci: Media Pembelajaran Papan Statistika, Hasil Belajar Matematika



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika diperkirakan sulit dipahami dan kurang diminati bagi sebagian siswa SD. Hal tersebut dikarenakan peserta didik harus memahami konsep dasar dan menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia tentu sangat melekat sebuah permasalahan. Tentu saja permasalahan tersebut tidak terhindari dan harus segera ditangani, (Kholil dan Zulviani, 2020). Di sini, kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan mempunyai peranan strategis. Pemerintah harus bertindak tegas, matematika diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan yang bertujuan bukan hanya menekankan terhadap hasil belajar, tapi juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan meliputi kemampuan memahami permasalahan dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dalam tahapan pembelajaran matematika peserta didik harus memunculkan keinginan-keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru agar tujuan pada kegiatan belajar mengajar bisa terwujud, (Kholil& Safianti, 2019).

Matematika adalah suatu cabang ilmu yang sangat diperlukan bagi kehidupan peserta didik. Pada proses pembelajaran matematika pada tingkatan sekolah dasar penguasaan konsep matematika merupakan dasar yang paling diutamakan dikarenakan memiliki tujuan sebagai landasan berpikir bagi peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi. Menurut (Nurul'Azizah, 2019) menyatakan bahwa Pemanfaatan matematika secara optimal juga dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan, kapasitas, pemahaman, kecerdasan, dan membentuk karakter yang positif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu kegiatan belajar matematika merupakan aktivitas yang melibatkan individu pada usaha mendapatkan nilai-nilai positif, keterampilan, dan pengetahuan melalui penggunaan bermacam sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran matematika yang efektif dan signifikan bagi peserta didik tergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Secara umum, guru merupakan fasilitator, baik pada aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif. Seorang guru seharusnya dapat membentuk suatu kondisi belajar yang kondusif untuk *self directed learning* (belajar secara mandiri) maupun belajar secara berkelompok. Guru tersebut seharusnya juga memiliki kemampuan untuk menjadikan proses pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna untuk siswa dan siswa tersebut secara otomatis dapat melakukan kegiatan eksplorasi diri, (Waskitoningtyas, 2016).

Sesuai dengan data nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) 2 terhadap mata pelajaran matematika yang dilaksanakan menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 2 Jabung masih banyak nilai di bawah KKM. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Dari total keseluruhan siswa kelas V sebanyak 15, hanya 5 orang yang dinyatakan tuntas dan memiliki nilai diatas 70 dengan persentase 33,33%. Sedangkan 10 peserta didik dinyatakan belum tuntas dikarenakan memiliki nilai dibawah KKM dengan persentase yaitu 66,66%. Berdasarkan persentase yang telah dipaparkan di atas menunjukkan jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas lebih sedikit dibandingkan yang belum tuntas. Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan peserta didik ditemukan penyebab permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. untuk mendukung siswa dalam penguasaan konsep dan mendukung kemampuan analisis masalah dalam pembelajaran matematika itu sendiri. Menurut pendapat (Firmadani, 2020) mengemukakan media pembelajaran adalah instrumen untuk menggambarkan kenyataan, ide, prinsip atau metode tertentu sehingga terlihat lebih konkret. Instrumen tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih konkret, menginspirasi serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mengingat materi saat belajar. Sejalan dengan pendapat ahli diatas, (Supriyono, 2018) memaparkan bahwa media pembelajaran sebagai salah satu unsur sistem pendidikan, memiliki peran sebagai alat komunikasi non-lisan. Sebagai suatu elemen sistem, maka media tentu sangat diperlukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dinyatakan seperti itu karena apabila salah satu unsur tersebut tidak tersedia, dengan demikian hasil yang

dicapai tidak bisa optimal. (Samura, 2015) menyatakan beberapa manfaat media belajar adalah : 1) media pembelajaran membuat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan lebih menarik dan jelas, 2) media pembelajaran menjadikan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan semakin menarik dan interaktif bagi siswa, 3) media pembelajaran menjadikan kualitas hasil belajar siswa meningkat, 4) media pembelajaran dapat membangkitkan sikap positif pada diri siswa terhadap materi pelajaran matematika, 5) media pembelajaran bisa meningkatkan peran guru dalam proses belajar mengajar matematika menjadi lebih produktif dan positif.

Sesuai dengan pendapat ahli di atas, maka kesimpulannya adalah media pembelajaran berperan strategis untuk mendukung kegiatan belajar yang dilakukan guru dengan siswa. Dikarenakan terdapatnya media siswa bisa semakin aktif pada aktivitas belajar mengajar di kelas. Peserta didik akan lebih menguasai dan memahami penjelasan materi berkaitan dengan matematika yang diajarkan guru. Media pembelajaran harus menarik, hal tersebut bertujuan membuat siswa berminat pada mata pelajaran yang tengah diajarkan serta agar tercapainya tujuan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik, (Telaumbanua, 2020). Ketika melakukan kegiatan belajar dengan peserta didik menggunakan media pembelajaran manfaat yang didapat diantaranya yaitu: 1) penggunaan media pembelajaran bisa memudahkan penyampaian informasi dan pesan, dengan demikian dapat meningkatkan dan mempercepat hasil belajar dan proses belajar siswa; 2) Media pembelajaran bisa memotivasi siswa untuk belajar secara fokus, menciptakan interaksi langsung antara lingkungan belajar dan siswa peserta didik, serta memberi kesempatan untuk belajar mandiri maupun berkelompok sesuai dengan kemampuan dan minatnya; 3) penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar antara siswa dan guru menjadi lebih bermakna; 4) Penggunaan media pembelajaran meningkatkan keterampilan kognitif maupun psikomotorik peserta didik; 5) Proses pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat kepada peserta didik (*student centered*).

Papan statistik merupakan alat peraga pada kegiatan belajar mengajar matematika yang mempermudah guru untuk menyampaikan materi di kelas. Sesuai dengan hal itu, maka peneliti membuat alat peraga yakni papan statistik yang sudah dilakukan pengolahan sedemikian rupa supaya dapat mencari data pada materi statistik. (Danial, 2022)

Permasalahan lainnya yang dijumpai pada proses kegiatan pembelajaran di kelas 5 yaitu guru tersebut masih menggunakan metode pembelajaran yang sangat sederhana yaitu metode konvensional. Metode konvensional yaitu proses kegiatan pembelajaran yang *teacher centered* (berfokus terhadap guru). Pada artian guru lebih mengarahkan fokus peserta didik pada pengenalan rumus dan konsep secara verbal, tanpa memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk saling berkolaborasi dalam menentukan penyelesaian suatu masalah yang berkaitan dengan matematika.

Berdasarkan permasalahan yang timbul terhadap siswa kelas V di SDN 2 Jabung, maka peneliti memberikan inovasi kepada SD tersebut dengan cara menerapkan media pembelajaran papan statistika. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh penerapan media pembelajaran papan statistika dalam mata pelajaran matematika kelas V SDN 2 Jabung dan menjelaskan peningkatan hasil belajar peserta didik selama kegiatan belajar melalui penerapan media pembelajaran papan statistika yang dilakukan oleh peneliti.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Jabung di kelas V semester 2 pada tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian dengan waktu dua bulan yakni di bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2023. Subyek penelitian yakni peserta didik kelas V SD Negeri 2 Jabung sebanyak 15 anak, meliputi 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan metode yang efektif bagi guru pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di kelas dan program sekolah secara menyeluruh (Hanifah, 2014). Bisa ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan sistematis mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi. PTK terdiri dari beberapa tahap yaitu : 1)

planing, 2) *acting*, 3) *observe*, dan 4) *reflection* (Susilowati, 2018). Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus pertama meliputi tiga kali pertemuan, sedangkan siklus kedua meliputi dua kali pertemuan. Instrumen penelitian berbentuk dokumentasi, lembar observasi, dan soal. Setiap siklus dalam setiap pertemuan sebelumnya peneliti dan guru merancang terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran dengan melibatkan penerapan media pembelajaran papan statistika.

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan memberikan evaluasi yang berhubungan dengan materi pelajaran matematika bab pengolahan data. Teknik tes dengan pemberian soal *post test* memiliki tujuan untuk memperoleh hasil belajar matematika siswa kelas V dalam ranah kognitif. Data tes ini diambil pada dua siklus yang dilakukan. Teknik pengumpulan juga dilakukan dengan non tes yaitu menggunakan lembar observasi berupa rubrik pengamatan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas peserta didik, partisipasi siswa pada proses belajar mengajar, dan interaksi peserta didik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Sedangkan dokumentasi untuk mendokumentasikan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan media pembelajaran papan statistika dalam dua siklus yang berlangsung.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Tujuan teknik analisis data untuk membandingkan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II serta guna melihat indikator kekurangan dan keberhasilan pada proses pembelajaran untuk setiap siklus yang berlangsung. Disamping itu peneliti dapat mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan untuk siklus berikutnya. Sehingga kekurangan dalam setiap siklus yang telah diperbaiki mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada jenjang kelas V SD. Tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa memenuhi $KKM \geq 70$. Ketuntasan hasil belajar peserta didik bisa diketahui melalui persamaan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P = persentase ketuntasan belajar peserta didik

F = jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

Melalui metode penelitian ini, diharapkan nantinya dapat diperoleh pemahaman yang mendalam berkaitan dengan pengaruh penerapan papan media papan statistika pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Jabung, Kecamatan Mlarak, Kota Ponorogo melalui dua siklus sebagai penerapan media pembelajaran papan statistika pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD.

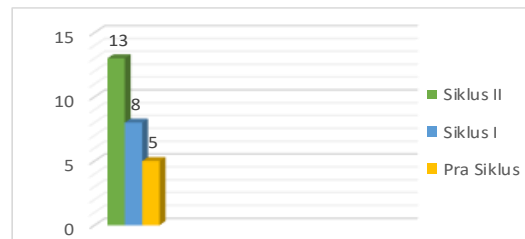
Pada siklus I dan siklus II, peneliti melakukan empat tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif. Berikut ini disajikan tabel data ketuntasan hasil belajar siswa kelas V dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan menerapkan media pembelajaran papan statistika.

TABEL 1. Data Ketuntasan Hasil Belajar pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	KKM	Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
			f_i	Persentase	f_i	Persentase	f_i	Persentase
1	≥ 70	Tuntas	5	33,3%	8	53,3%	13	86,6%
2	≤ 70	Tidak Tuntas	10	66,6%	7	46,6%	2	13,3%
Jumlah			15	100%	15	100%	15	100%

Sesuai dengan analisis data di atas, peneliti mendapatkan hasil ketuntasan belajar peserta didik dalam tiap-tiap siklusnya, dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dalam kegiatan pra siklus tanpa menggunakan media pembelajaran, diperoleh hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa, dengan kriteria tuntas mencapai 33,3%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai 66,6%. Pada siklus pertama dengan menggunakan media pembelajaran papan statistika terjadi peningkatan dengan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik, dengan kriteria peserta didik yang tuntas yaitu 53,3%. Sementara siswa yang belum tuntas persentasenya menurun dibandingkan pra siklus yakni mencapai 46,6%. Pada siklus kedua terjadi peningkatan setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang sama dengan siklus pertama yaitu dengan persentase sebesar 86,6% untuk kriteria peserta didik yang tuntas, sedangkan terjadi penurunan yang sangat signifikan berkaitan dengan persentase peserta didik yang belum tuntas pada siklus kedua ini dibandingkan dengan siklus pertama mencapai persentase 13,3%. Hal tersebut menunjukkan meningkat secara signifikan berkaitan dengan hasil belajar siswa kelas V dalam setiap siklusnya. Hal ini didukung oleh penelitian oleh (Rosyidah, dkk 2022) mengemukakan penggunaan alat peraga papan statistika berpengaruh terhadap peningkatan hasil peserta didik terhadap materi statistika kelas VIII SMP Muhammadiyah Pagar Alam Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berikut ini peneliti juga telah menyajikan diagram yang menunjukkan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah:



Gambar 1. Grafik Data pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Sesuai dengan grafik di atas, diketahui timbul perbandingan peningkatan yang signifikan pada jumlah peserta didik yang tuntas diketahui melalui hasil belajar matematikanya mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dengan nilai ≥ 70 adalah 5 anak. Berdasarkan pra siklus, dalam siklus I ini peneliti mengetahui jumlah siswa yang tuntas melebihi siswa yang tidak tuntas yakni 8 anak. Sedangkan dalam siklus II meningkatkan secara signifikan daripada siklus I yaitu jumlah siswa meningkat sehingga jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas sejumlah 13 anak. Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya (Amreta, dkk 2023) mengemukakan media papan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tahapan Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan soal *post test* dan menggunakan lembar observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SDN 2 Jabung meningkatkan dari pra siklus hingga siklus I, kemudian hasil belajar matematika siswa dari siklus I meningkat dalam siklus II. Seperti penelitiannya yang dilakukan oleh (Lestari, dkk 2021) menyatakan penggunaan media papan berpaku bisa membuat hasil belajar peserta didik kelas II SD IT Kayyasa Kota Lama meningkat.

Peningkatan pada tiap siklus bergantung pada sejumlah faktor diantaranya yakni antara lain pada pra siklus, peneliti melakukan kegiatan pengamatan belajar sehari-hari peserta didik serta melakukan pengambilan data nilai Ulangan Tengah Semester 2 pada bidang studi Pada kegiatan proses belajar mengajar belum menggunakan media pembelajaran, metode, ataupun model pembelajaran yang selaras terhadap kebutuhan peserta didik. Hal tersebut ditandai

kurangnya minat siswa pada bidang studi matematika yang diberikan guru. Siswa memiliki kecenderungan pasif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar yang berlangsung berfokus terhadap guru. Kegiatan belajar mengajar tersebut hanya meminta siswa mendengarkan materi dari guru kemudian siswa mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS. Terlihat pula selama kegiatan pengamatan yang dilaksanakan, siswa cenderung merasa bosan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang terkesan monoton dan tidak menarik menurut siswa. Disamping itu tidak adanya pemberian *ice breaking* sehingga hal tersebut memiliki pengaruh pada motivasi belajar siswa. Di sini menimbulkan pengaruh secara langsung terhadap pemahaman siswa mengenai konsep maupun penyelesaian permasalahan yang berhubungan terhadap matematika itu sendiri. Alat yang bisa mempermudah pada kegiatan pembelajaran siswa untuk memahami konsep pelajaran dari yang sifatnya tidak konkret atau abstrak yakni media. Melalui menggunakan media pembelajaran yang efektif bisa menumbuhkan hasil belajar siswa, (Pakaya, 2019)

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pra siklus, kemudian peneliti merancang perbaikan proses pembelajaran dengan berkolaborasi dengan guru kelas V yaitu merancang pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran papan statistika yang dilakukan selama dua siklus. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti dengan guru kelas menyiapkan perangkat belajar yang akan digunakan, yakni RPP mencakup langkah-langkah pelaksanaan, tujuan pembelajaran, dan materi matematika yang akan dijelaskan terhadap siswa. Disamping itu peneliti juga menyiapkan media pembelajaran papan statistika, LKPD, modul ajar matematika, soal *post test* yang berhubungan terhadap materi yang akan diberikan peneliti terhadap aktivitas pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran statistika. Di sela-sela pembelajaran, guru juga memberi *ice breaking* guna mengembalikan konsentrasi dan meningkatkan semangat belajar dalam diri peserta didik. Selanjutnya peneliti mengamati menggunakan lembar observasi terkait aktivitas belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran papan statistika serta pengambilan hasil belajar matematika setelah mengerjakan soal *post test* yang diberi. Langkah terakhir, peneliti melakukan kegiatan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi yang dilaksanakan sesudah melaksanakan aktivitas belajar mengajar menggunakan media pembelajaran papan statistika, peneliti mendapatkan hasil belajar meningkat dari pra siklus menjadi siklus I dengan persentase dari 33,3% meningkat menjadi 53,3%. Hal tersebut diindikasikan melalui kemampuan siswa yang aktif pada aktivitas bertanya jawab dengan guru terkait materi yang diberikan. Dengan adanya media pembelajaran papan statistika, siswa lebih paham dengan materi yang dijelaskan guru. Akan tetapi peningkatan tersebut masih kurang signifikan karena pada siklus I masih ada kelemahan yaitu siswa tidak aktif pada aktivitas belajar mengajar menggunakan media pembelajaran papan statistika. Hal tersebut disebabkan belum adanya metode yang digunakan oleh peneliti dengan demikian siswa kurang melakukan kegiatan kolaborasi. Selain itu pemahaman peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran papan statistika masih kurang dengan demikian siswa cenderung bingung untuk memanfaatkan media pembelajaran papan statistika untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Hanya saja melalui penjelasan dan bimbingan guru, peserta didik tersebut mengetahui cara belajar menggunakan media pembelajaran papan statistika. Kelemahan lainnya yang dijumpai peneliti dalam kegiatan siklus I adalah proses pembelajarannya masih menggunakan papan tulis. Guru dalam menggunakan media harus memperhatikan atau mempertimbangkan konsep-konsep tertentu supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Konsep-konsep yang harus menjadi perhatian guru pada penggunaan media yakni (1) Jenis media dipilih secara akurat. (2) diperhitungkan atau membuktikan subyek secara jelas. (3) Memperjelaskan media pada situasi dan waktu yang tepat. (4) Menyuguhkan alat dengan tepat, (Juhaeni, dkk 2020).

Pada siklus II ini, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran yang berpedoman pada hasil refleksi dari siklus I. Dalam siklus II peneliti memperoleh hasil bahwa terjadinya peningkatan yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika dari indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Kegiatan belajar mengajar dalam siklus II menggunakan media pembelajaran papan statistika dan menggunakan *power point* interaktif. Disamping itu

guru juga menggunakan metode diskusi berkelompok untuk menyelesaikan permasalahan matematika. Dalam kegiatan diskusi, setiap kelompok masing-masing diisi oleh 3 peserta didik. Selama proses pembelajaran, guru mengamati dengan lembar observasi yang menunjukkan bahwa siswa sepenuhnya terlibat aktif pada aktivitas belajar mengajar. Di samping itu, siswa sangat mandiri dan mampu berkolaborasi dengan baik dengan peserta didik dalam kelompoknya untuk menentukan penyelesaian masalah hingga menghasilkan suatu karya berhubungan terhadap penyajian data berupa diagram batang. Peserta didik juga terlihat berani dalam kegiatan mempresentasikan hasil karya yang dibuat bersama dengan kelompoknya. Pemberian *ice breaking* juga turut dilakukan sekalipun berbeda dengan *ice breaking* yang digunakan guru pada siklus I namun hal tersebut membuat konsentrasi dan semangat belajar dalam diri siswa mengalami peningkatan daripada siklus I. Peserta didik juga aktif dan terlihat lebih senang mengerjakan soal *posttest* dari guru pada siklus II ini dikarenakan soal *post test* yang diberikan diakses melalui *quizizz* bukan lagi menggunakan lembar kertas yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di siklus I. Peserta didik menggunakan ponsel pintar untuk mengerjakan soal *posttest* berkaitan dengan materi pelajaran matematika bab pengolahan data yang disiapkan sebelumnya oleh guru. Setelah itu dilakukan pengambilan nilai hasil belajar matematika pada siklus II. Hasil yang diperoleh peneliti adalah aktivitas peserta didik meningkat mempengaruhi hasil belajar. Pada siklus II hasil belajar meningkat dari 53,3% menjadi 86,6%. Meningkatnya hasil belajar matematika senilai 33,3% selain dipengaruhi keterlibatan peserta didik yang aktif pada aktivitas belajar mengajar serta menyebabkan kemandirian pada diri siswa, pengaruh lainnya yang timbul dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan media papan statistika ini memberikan pengalaman belajar secara langsung dengan menggunakan benda konkret berupa papan statistika ini. Sehingga secara tidak langsung peserta didik dapat lebih memahami konsep dan cara menyelesaikan suatu permasalahan dalam pelajaran matematika.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan mengenai peningkatan hasil belajar matematika dengan menerapkan media pembelajaran papan statistika bisa disimpulkan media pembelajaran papan statistika yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar bisa membuat hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 2 Jabung meningkat yang ditunjukkan dari 15 peserta didik dan telah memenuhi indikator ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan. Siswa juga terlibat aktif pada aktivitas belajar mengajar dengan media papan statistika.

Sesuai dengan pemaparan tersebut, dengan demikian diberikan sarana kepada guru bahwa penerapan media pembelajaran papan statistika bisa digunakan sebagai alternatif media untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika maupun sebagai solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan matematika. Penggunaan media pembelajaran papan statistika juga dapat dimodifikasi maupun dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y., Luk, A., Markhamah, L., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Nahdlatul, U., & Sunan, U. (2023). *Pengembangan Media Papan Hitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sd. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(1), 199–209.
- Danial, D., Nur Azmy, Jamaluddin, Syarifuddin, & Fitriani. (2022). *Efektivitas Penerapan Media Alat Peraga Papan Statistika Terhadap Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 15–19. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.825>.

- Firmadani, F. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Hanifah, Nurdinah. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya. Bandung : UPI PRESS*.
- Juhaeni, Safaruddin, Nurhayati, R., & Tanzila, A. N. (2020). *Konsep Dasar Media Pembelajaran. JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.
- Kholil, M., & Safianti, O. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Barisan dan Deret. Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.31537/laplace.v2i2.246>.
- Kholil Mohammad dan Zulfiani Silvi. (2020). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168.
- Lestari, M. (2021). *Penerapan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geometri Bangun Datar Di Kelas II SD IT Kayyasah Kota Lama. Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 2(1), 184–189. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v2i1.250>.
- Nurul'Azizah, A. (2019). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. Jartika*, 2(1), 194–204.
- Pakaya, F. A. (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193–198. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>.
- Rosyidah, A. S., Widyaningrum, I., & Indrayati, H. (2022). *Efektivitas Model PBL Menggunakan Alat Peraga Pantik Pada Materi Statistika Kelas VIII. Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 5(2), 24–33. <https://doi.org/10.29300/equation.v5i2.7632>.
- Samura, A. O. (2015). *Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya. Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–79.
- Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. Pendidikan Dasar, II(1)*, 43–48.
- Susilowati, D. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46.
- Telaumbanua, Y. (2020). *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika Pada Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pecahan. 14(4)*, 709–722.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>.